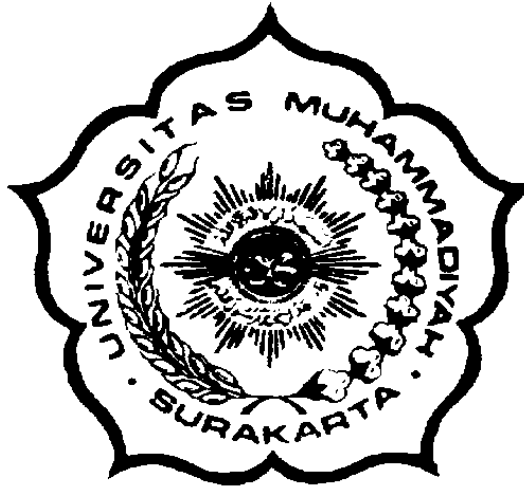


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERELAAN WAJIB
PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan
Pajak Pratama Sukoharjo)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

FITRI WIDYAWATI

B200110182

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERELAAN WAJIB
PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB
PAJAK YAG TERDAFTAR DI KANTOR PELAYANAN PAJAK
PRATAMA SUKOHARJO)**

Yang ditulis oleh:

FITRI WIDYAWATI

B 200110182

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 05 November 2015

Pembimbing




Drs. Mochammad Abdul Aris M. Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Triyono, SE.M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan wajib pajak berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo. Metode pengambilan sampel dengan teknik *insidental sampling*.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis data yang terlebih dahulu dilakukan dengan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak. Hasil analisis kesadaran membayar pajak diperoleh t_{hitung} sebesar $5,707 >$ dari t_{tabel} $1,985$, analisis pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,032 >$ dari t_{tabel} $1,985$, dan analisis persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan diperoleh nilai t_{hitung} $4,470 >$ dari t_{tabel} $1,985$.

Kata Kunci: Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman, Persepsi yang Baik, Kerelaan Membayar Pajak.

ABSTRACT

This study aimed to test the consciousness of paying taxes, knowledge and understanding of the tax laws, and a good perception of the effectiveness of the tax system affect the willingness of taxpayers to pay taxes listed in STO Sukoharjo. The sampling method with incidental sampling technique.

The data collected was analyzed using data analysis conducted prior to the classic assumption test before hypothesis test. Testing the classical assumption in this study is the normality test, multicollinearity and heterokedastisitas test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis.

The results showed that the variable pay tax awareness, knowledge and understanding of tax laws and a good perception of the effectiveness of the tax system affect the willingness to pay taxes. Results of analysis obtained awareness to pay taxes amounting to $5.707 t_{count} >$ of t_{table} 1.985 , analysis of knowledge and understanding of tax laws t_{count} obtained value $6.032 >$ of t_{table} 1.985 , and persepsi good analysis of the effectiveness of the tax system obtained t_{count} $4.470 >$ from $1.985 t_{table}$.

Keywords: Awareness, Knowledge and Understanding, Perception Good, Willingness Paying Taxes.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak. Sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah harus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan internal. Saat ini, pajak menjadi sumber penerimaan internal yang terbesar dalam APBN. Penerimaan negara dari sektor pajak terus meningkat dari tahun ketahun. (Arum, 2012)

Optimalisasi penerimaan perpajakan dengan menggali potensi wajib pajak orang pribadi golongan pendapatan tinggi dan menengah, serta sektor *non tradable* seperti properti, jasa keuangan, dan perdagangan, serta beberapa transaksi ekonomi strategis. Pemberian insentif fiskal dan penerapan kebijakan hilirisasi pada komoditas tertentu untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah. Penyesuaian kebijakan di bidang bea masuk, bea keluar, dan pph. Penyesuaian tarif cukai hasil tembakau untuk pengendalian barang kena cukai. *Tax ratio* dalam definisi luas membandingkan total nilai penerimaan perpajakan (pajak pusat). Pajak daerah dan penerimaan SDA migas dengan PDB nominal. Sedangkan *tax ratio* dalam definisi sempit membandingkan total nilai penerimaan perpajakan (pajak pusat) dengan PDB nominal. *Tax ratio* tahun 2013 sebesar Rp. 1.077,3 Triliun, untuk tahun 2014 sebesar Rp. 1.256,1 triliun dan untuk tahun 2015 sebesar Rp. 1.380,0 triliun. (*Budget In Brief APBN* 2015).

Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, disamping peran serta aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kerelaan dari para wajib pajak itu sendiri. Dimana menurut undang-undang perpajakan, Indonesia menganut sistem self assesment yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melapor sendiri pajaknya, menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. (Widayati, Nurlis 2010).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang menggunakan tiga variable dalam penelitian mereka, yaitu

Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, dan Persepsi yang Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan sehingga diharapkan akan memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerelaan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 1996). Alasan pemilihan teori ini adalah kerelaan wajib pajak untuk membayar pajak terkait dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal.

Pajak dapat diartikan oleh beberapa ahli pajak, antara lain adalah menurut Prof. Dr. H. Rochmad Sumitro, SH (Mujiyati dan Aris : 2010:1). Pajak mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan negara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 mendefinisikan Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan, meliputi pemabayar pajak, pemotongan pajak, dan pemugutan pajak yang mempuntai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan perpajakan. Orang Pribadi merupakan Subjek Pajak yang bertempat tinggal atau berada di

Indonesia ataupun diluar Indonesia. Menurut undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 (2007:3)

2. Kerelaan Membayar Pajak

Kerelaan adalah bersedia melakukan dengan ikhlas, dapat diterima dengan senang hati, melakukan sesuatu tanpa mendapatkan imbalan (KBBI). Sedangkan pajak dapat diartikan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Kerelaan rakyat membayar pajak sesungguhnya bagian dari komitmen rakyat untuk menciptakan keseimbangan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, negara membatasi yang kuat dengan diwajibkan membayar pajak dan melindungi yang lemah dengan mendistribusikan uang pajak kepada rakyat yang lemah secara merata dan adil. (Hidayati Nurwahid, 2005). Kerelaan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesadaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kerelaan membayar pajak.

3. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap

kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh kondisi budaya, sosial, dan ekonomi akan dominan membentuk perilaku wajib pajak yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak yang dilakukan secara insensif dan kontinyu akan dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotong royongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional (Suryadi, 2006) dalam Hardiningsih (2011).

4. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah (1) wajib pajak harus memiliki NPWP dan (2) wajib pajak harus melaporkan SPT. Syarat-syarat tersebut dapat dijadikan indikator kerelaan membayar pajak oleh wajib pajak dengan dua alasan berikut. Pertama, wajib pajak baru yang mau membayar pajak akan mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP dan wajib pajak lama yang telah memiliki NPWP mau membayar pajak karena kepemilikan tersebut mewajibkan wajib pajak untuk membayar pajak secara berkelanjutan. Kedua, kepemilikan NPWP selanjutnya harus ditindaklanjuti dengan pelaporan SPT oleh wajib pajak.

5. Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan aktifitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektifitas

memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai.

Anu (2004) dalam penelitiannya menguraikan bentuk-bentuk persepsi dan alasan persepsi tersebut dapat mengindikasikan kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Pertama, wajib pajak merasa jumlah pajak yang harus dibayar tidak memberatkan, atau paling tidak sesuai dengan penghasilan yang diperoleh.

6. Penelitian Terdahulu

Widayati dan Nurlis, SE.Ak.Msi (2010) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas terdaftar di KPP Jakarta Gambir Tiga. Teknik pengambilan sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling yaitu sampel diambil secara acak dengan kriteria Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas yang menggunakan sistem pencatatan norma dan masih aktif melakukan kewajiban perpajakan. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial, faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Sedangkan faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Winda Kurnia Fikriningrum dan Muchamad Syafruddin (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari)”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari dan tergolong sebagai wajib pajak efektif. Penelitian ini menggunakan teknik incidental sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Pancawati Hardiningsih dan Nila Yulianawati (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak”. Populasi dalam penelitian ini Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di KPP Pratama Jepara khususnya di dua kecamatan yaitu Kecamatan Tahunan dan Kecamatan Jepara. Dan menggunakan sampel dengan teknik *Convenience Random Sampling* diperoleh sebanyak 94 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak, sikap wajib pajak terhadap pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, persepsi efektifitas sistem perpajakan juga tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, dan untuk kualitas layanan

berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Secara keseluruhan model tersebut fit.

Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hadi Adi (2009) dengan judul “Dampak program *sunset policy* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak (studi pada wajib pajak orang pribadi pelaku usaha di wilayah KPP Pratama Salatiga)”. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki usaha yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Salatiga. Teknik pengambilan sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria sampel merupakan wajib pajak yang memiliki NPWP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *sunset policy* memberikan pengaruh positif terhadap ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. Kebijakan sunset ini direspon secara positif oleh wajib pajak, yaitu dengan semakin meningkatnya kemauan membayar pajak.

Septi Wuri Handayani, Agus Faturokhman dan Umi Pratiwi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Convenience Sampling*. Untuk lebih mewakili para peneliti mengambil sampel dari 120 responden dengan perhitungan rumus Slovin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah multiple linear regresi dan untuk mengetahui hubungan digunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa satu-satunya Pengetahuan Variabel dan Pemahaman Peraturan Pajak yang memengaruhi kesediaan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang pribadi yang melakukan Pekerjaan Bebas. Ini berarti bahwa ada perlu ditingkatkan kesediaan untuk membayar pajak Wajib pajak orang pribadi yang melakukan dengan banyak sosialisasi harus dilakukan oleh petugas pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13). Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner pada wajib pajak orang pribadi dan perusahaan yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya. Sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda adalah data penelitian harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa skala yang digunakan adalah skala yang tepat dan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumennya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi linear berganda adalah model yang baik. Pengujian-pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak badan dan pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo yang berjumlah 17629, dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel sebanyak 99 orang wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo yang diambil dengan teknik insidental sampling. Statistik deskriptif data penelitian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data variabel yang diperoleh dari hasil penelitian. Statistik deskriptif data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Membayar Pajak	99	5,00	20,00	14.5354	4.4408
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan	99	18,00	30,00	24.8586	2.78117
Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan	99	15,00	25,00	20.3939	2.82416
Kerelaan Membayar Pajak	99	34,00	47,00	40.8485	3.51197
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 1 di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel kesadaran membayar pajak sebesar 14,5354 dengan standar deviasi sebesar 4,4408 sedangkan nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maximum 20,00. Hal ini berarti rata-rata responden memiliki kesadaran yang tinggi untuk membayar pajak, terbukti dari rata-rata jawaban responden setuju akan kesadaran mereka dalam membayar pajak.

Pengujian kualitas pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa skala yang digunakan adalah skala yang tepat dan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumennya.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi linear berganda adalah model yang baik. Pengujian-pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kerelaan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(5.707) > t_{table} (1,985)$ dengan tingkat signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak, itu berarti bahwa hipotesis pertama diterima (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesadaran membayar pajak wajib pajak badan dan orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo maka semakin tinggi juga kerelaan mereka untuk membayar pajak. Wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Hal paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak adalah kemauan wajib pajak untuk melakukan kewajiban. Ketidakmaunnya wajib pajak melakukan perpajakan, kewajiban tersebut adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak.

2. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kerelaan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan memiliki nilai $t_{hitung} (6,032) > t_{table} (1,985)$ dengan tingkat signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel

pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak, itu berarti bahwa hipotesis kedua diterima (H_2 diterima H_0 ditolak). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan maka semakin tinggi pula kerelaan mereka dalam membayar pajak.

3. Pengaruh Persepsi Yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kerelaan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan memiliki nilai sebesar $4,470 > t_{table}$ (1,895) dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,000) < \alpha$ (0,05). Sehingga variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak, itu berarti bahwa hipotesis ketiga diterima (H_3 diterima H_0 ditolak). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan maka kerelaan wajib pajak baik badan maupun orang pribadi dalam membayar pajak juga semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan:

- a. Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kerelaan membayar pada wajib pajak badan dan orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo, sehingga ***H1 diterima kebenarannya.***
- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak pada wajib pajak badan dan orang pribadi

yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo, sehingga ***H2 diterima kebenarannya.***

- c. Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak pada wajib pajak badan dan orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo, sehingga ***H3 diterima kebenarannya.***

Beberapa hal yang menjadikan adanya keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada wajib pajak badan dan pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh wajib pajak badan dan orang pribadi di seluruh Indonesia.
- b. Penggunaan variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap wajib pajak prediktor kerelaan membayar pajak, sehingga dimungkinkan masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan kerelaan membayar pajak, dikarenakan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 59% dan sisanya sebesar 41% dipengaruhi faktor lain.
- c. Sulitnya menjangkau seluruh sampel penelitian sehingga tidak semua total sampel terpenuhi sebagai responden penelitian.

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi wajib pajak badan dan orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo diharapkan semakin meningkatkan kerelaannya untuk membayar

pajak, sehingga pembangunan negara tidak terlambat dengan adanya wajib pajak yang kurang rela untuk membayar pajak.

- b. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih aktif untuk menerapkan slogan yang telah dicanangkan yaitu “lunasi pajaknya awasi penggunaannya” tidak hanya suara dan gaungnya semata yang nyaring namun bisa benar-benar terwujud bahwa pajak menjadi pendapatan utama negara yang diperuntukkan dan dikelola dengan transparan dan akuntabel bagi kepentingan masyarakatnya sendiri.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Diharapkan semakin memperluas penelitian dengan melakukan penelitian pada beberapa wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama tidak hanya di Kabupaten Sukoharjo namun di eks Karisidenan Surakarta
2. Dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kerelaan membayar pajak seperti kualitas pelayanan pihak KPP Pratama, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, norma moral, faktor ekonomi /tingkat pendapatan, intensitas kerjasama dengan Instansi lain, informasi masyarakat mengenai peranan pajak.
3. Dapat menambahkan metode wawancara secara langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anu, Antonius, 2004, *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Salatiga*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Setya Wacana (tidak dipublikasikan).
- Arum, Harjanti Puspa, 2012. *Pengaruh kesadaran wajib pajak, Pelayanan fiskus, dan Sanksi pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas (Studi di wilayah KPP Pratama Cilacap)*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Budged In Brief*, 2015.
- Fikriningrum, Winda Kurnia dan Muchamad Syarifuddin. 2012, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak*”, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 1, No.2 Tahun 2012
- Handayani, Sapti Wuri, Agus Faturokhman dan umi pratiwi (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orag Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Universitas Jendral Soedirman.
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*, *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.3, No.1 Nopember 2011.
- Rantung Tatianan Vanessa dan Priy Hadi Ari. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Fakto-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*, Makalah Simposium Nasional Perpajakan II.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung
- Susanto, Herry. 2012. *Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak*. *Artikel Ilmiah*. <http://www.pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>. diakses tanggal 21 Oktober 2015 jam 16.00 WIBAlfabet.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Waluyo. 2007. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayati dan Nurlis. 2010, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang priabdi yang menajaankan pekerjaan bebas*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.